

PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA MEMANFAATKAN MEDIA AUDIO VISUAL MATA PELAJARAN PKn¹⁾

Oleh

Fitrianingsih²⁾, Darsono³⁾, Adelina Hasyim⁴⁾

The aim of research is to describe interest and student result study in civic education through audio-visual media. The type of research is classroom action research which was done at the tenth grade totally 30 students, this research was done in three cycles and each of cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. Subject of research is teacher as a researcher and all of student tenth grade. In collecting the data it used observation, documentation, and test. After the civics learning had been implemented civics learning through audio-visual media, there is improvement on student's interest which was shown by improvement of average indicators student study interest (attention, wants, needs, enjoy, curiosity, student active) at good criteria in third cycles and improvement of student result study was shown by score which was gotten by student when they were test which achieved standard minimal criteria at third cycles.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan minat dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn melalui media audio-visual. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada kelas X dengan jumlah 30 siswa, penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru sebagai peneliti dan seluruh siswa kelas X. Untuk mengambil data menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes. Setelah diterapkan pembelajaran PKn dengan memanfaatkan media audio-visual terjadi peningkatan minat belajar siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata persentase pada indikator minat belajar siswa (perhatian, kemauan, kebutuhan, perasaan senang, rasa ingin tahu, dan keaktifan siswa) pada kriteria baik di siklus ketiga dan peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh siswa pada saat tes keseluruhan siswa mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum pada siklus ketiga.

Kata kunci: hasil belajar, media audio-visual, minat belajar, pkn

-
1. Tesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
 2. Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro N0. 111, Gedung Meneng, Bandar Lampung (Email: spdfitrianingsih@yahoo.co.id HP 081379194636)
 3. Dosen Pascasarjana Program Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No. 111, Gedung Meneng, Bandar Lampung, 35145, Telp. (0721) 704624, Faks. (0721) 704624.
 4. Dosen Pascasarjana Program Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No. 111, Gedung Meneng, Bandar Lampung, 35145, Telp. (0721) 704624, Faks. (0721) 704624.

PENDAHULUAN

Pendidikan dikembangkan untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-undang Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kegiatan pembelajaran menjadi kegiatan paling pokok dari proses pendidikan. Berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung dari bagaimana proses pembelajaran dirancang dan dijalankan secara profesional. Setiap kegiatan belajar selalu melibatkan dua pelaku aktif yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan *designer* proses pembelajaran sedangkan siswa sebagai subjek pembelajaran menjadi pelaku kondisi belajar yang dirancang guru. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi tersebut melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya. Pada kegiatan pembelajaran guru dan siswa saling mempengaruhi dan memberi masukan sehingga kegiatan belajar harus merupakan aktifitas yang hidup sarat nilai dan senantiasa memiliki tujuan yang jelas.

Proses pembelajaran yang ideal dijelaskan dalam pasal 19 PP N0. 19 tahun 2006 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi siswa.

Pelaksanaan pembelajaran PKn di kelas dilaksanakan dengan lebih mengarahkan siswa untuk menguasai materi pengetahuan. Materi pengetahuan diberikan pada siswa sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode belajar di kelas yang terutama digunakan adalah ceramah dan tanya jawab. Guru dalam posisi lebih banyak berceramah sementara siswa mendengarkan, mencatat dan bertanya. Selebihnya diberikan tugas mengerjakan soal-soal yang disebut pekerjaan rumah (PR). Evaluasi yang dilakukan masih menggunakan metode tes klasikal (secara kelas) sehingga menuntut siswa belajar

dengan jalan menghafal pelajaran yang telah disampaikan guru di depan kelas. Sehingga pemilikan pengetahuan seperti itu belum mampu mengembangkan kompetensi siswa.

Minat belajar rendah indikasinya siswa kurang memperhatikan guru dan sebagainya akibatnya hasil belajar PKn rata-rata rendah. Media Pembelajaran *audio-visual* merupakan salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat membantu pendidik untuk memfasilitasi proses belajar siswa. Media tersebut dapat menggugah perasaan, emosi dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa sehingga akan menimbulkan sikap dan minat siswa terhadap materi pelajaran.

Menurut Meyer dalam Rayandra (2011:28) seseorang akan belajar lebih baik dari media teks dan gambar ketimbang media teks saja. Menurut Ghazali (Susilo, 2005:73) untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

Seharusnya seorang guru tidak hanya berpusat pada satu metode saja atau selalu menggunakan metode ceramah saja. Guru harus mempunyai taktik cara menyampaikan proses pembelajaran tersebut misalnya dengan media yang sudah canggih seperti yang kita kenal dengan *Information Communication Technology* (ICT) dimana nantinya siswa dapat melihat gambar langsung dalam *Liquid Crystal Display* (LCD) secara tahap demi tahap dan seolah-olah dihadapkan dengan objek yang nyata serta dalam proses pembelajarannya dapat memberi peluang siswa untuk belajar mandiri.

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini : (1) Bagaimanakah penggunaan media *audio visual* dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PKn? (2) Apakah penggunaan media *audio-visual* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn?

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk

(1) Mendeskripsikan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PKn menggunakan media *audio-visual*, (2) Mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn.

Adapun media *audio-visual* yang digunakan pada penelitian ini adalah cuplikan film tentang pelanggaran HAM dengan rincian per-siklus sebagai berikut : (1) Siklus 1 diputar cuplikan film tentang Peristiwa Rawagede yang mengisahkan pembantaian warga rawagede oleh tentara

Belanda dikarenakan pada saat itu tentara Belanda mencari tokoh pejuang kemerdekaan RI (2) Siklus 2 diputar cuplikan film Tragedi Semanggi yang mengisahkan bentrok antara aparat TNI dengan pendemo (mahasiswa) yang berakhir dengan penembakan oleh aparat TNI terhadap para mahasiswa (3) Siklus 3 diputar cuplikan film pembantaian dan kekerasan terhadap muslim rohingya oleh Pemerintah Myanmar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian disini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, dalam rangka memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Pada dasarnya penelitian tindakan setiap siklusnya diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses atau hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflection*), dan seterusnya sampai perbaikan tercapai atau ada temuan tindakan yang tepat berdasar kriteria keberhasilan tertentu (Pargito, 2011: 40).

Adapun langkah-langkah dalam setiap siklus

- (1) Perencanaan: Pada tahap perencanaan diawali dengan merancang tindakan yang akan dilakukan antara lain; Membuat skenario tindakan (desain tindakan pembelajaran PKn menggunakan media *audio visual*), menyusun silabus dan RPP sesuai tindakan yang akan diajarkan, mempersiapkan media pembelajaran (*audio- visual*), Membentuk kelompok, mempersiapkan lembar observasi minat belajar siswa, mempersiapkan lembar *observasi* guru, pembagian tugas antara guru dan kolaborator.
- (2) Pelaksanaan Tindakan : Pada tahap tindakan, guru melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan, biasanya dilakukan bersamaan dengan kegiatan observasi terhadap proses tindakan dan dampak tindakan. Adapun kegiatan pelaksanaan tindakan: apersepsi, memutar film yang berkaitan dengan hak asasi manusia, siswa mendengarkan penjelasan

guru, menyimak film yang diputar kemudian mencatat point- point dari film yang diputar, siswa berdiskusi dalam kelompoknya mengerjakan LKS yang diberikan guru, kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya yang diwakili oleh anggota kelompok dan diadakan tanya jawab antar kelompok, pada akhir pembelajaran dilakukan tes secara individu untuk mengetahui hasil belajar siswa, tes ini dilakukan pada setiap siklus.

- (3) *Observasi* : *Observasi* (pengamatan) merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Proses pengamatan mengamati aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran di kelas. Adapun kegiatan pengamatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: Peneliti dan dibantu kolaborator mengamati jalannya proses pembelajaran, mengamati dan mencatat aktivitas siswa yang berhubungan dengan minat belajar yang dimiliki, Peneliti menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan pekerjaan bersama kelompoknya, menilai hasil laporan yang telah dikerjakan siswa dalam kelompok, mencatat kondisi kelas yang terkait dengan pembelajaran yang diteliti, mencatat data pendukung lain yang ada hubungannya dengan yang diteliti.
- (4) *Refleksi* : Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan maupun kelebihan-kelebihan yang terjadi selama pembelajaran. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian tindakan dan merupakan langkah terakhir yang dilakukan dalam sebuah siklus. Kegiatan refleksi akan memantapkan perencanaan dan tindakan yang akan dilakukan pada siklus 2 akan diawali kembali dengan sebuah perencanaan, dan dilanjutkan dengan tindakan, observasi, dan refleksi yang memperhatikan saran-saran serta masukan yang diperoleh dari refleksi pada siklus 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian pada penelitian tindakan kelas ini merupakan proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti sebanyak 3 kali siklus penelitian tindakan. Penelitian tindakan kelas dimulai pada bulan Oktober 2011. Siklus pertama dilaksanakan pada 17 oktober 2012 dan 24 oktober 2012, siklus kedua dilaksanakan pada 31 oktober 2012 dan 7 november 2012, siklus ketiga dilaksanakan pada 14 november 2012 dan 21 november 2012.

Kegiatan di siklus pertama merupakan awal pelaksanaan tindakan yang didahului dengan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (*observasi*), dan refleksi.

1. Perencanaan tindakan.

Proses perencanaan tindakan pada siklus pertama ini dilakukan sebelum proses pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan, yaitu diawali terlebih dahulu dengan merencanakan atau persiapan tindakan dengan melakukan : (1) Membuat dan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan kegiatan pembelajarannya menggunakan media *audio-visual* cuplikan peristiwa Rawagede (2) Menyusun dan mempersiapkan pedoman lembar *observasi* untuk mengamati dan menilai peran guru dalam menerapkan pembelajaran menggunakan media *audio-visual* dengan menggunakan lembar instrumen penilaian kinerja guru (IPKG 2). (3) Menyusun dan menyiapkan lembar *observasi* untuk mengamati dan menilai minat belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. (4) Menyusun dan mempersiapkan soal evaluasi. (5) Pembelajaran PKn dengan memanfaatkan media *audio-visual* adalah (a) Tahap Persiapan : menentukan kompetensi dasar upaya Pemajuan, penghormatan dan penegakan hak asasi manusia, menggunakan film peristiwa Rawagede, mengecek instalasi listrik di kelas yang akan digunakan untuk penelitian, mempersiapkan peralatan seperti:(laptop, LCD, kabel), membagi kelompok pada kelas yang digunakan untuk penelitian, guru berlatih menggunakan media, (b) Tahap Penyajian : guru menyajikan cuplikan film menggunakan 1 LCD di depan kelas, guru menyampaikan materi secara singkat dengan metode ceramah, guru membagikan LKS. (c) Tahap Penerapan : siswa belajar kelompok mengerjakan LKS, presentasi kelompok berdasarkan undian. (d) Tahap Tindak Lanjut : guru memberi penguatan pada hal-hal yang penting.

2. Pelaksanaan Tindakan

Proses pelaksanaan tindakan pada siklus pertama ini dilakukan setelah perlengkapan pembelajaran tertata rapi. Berikut adalah pengamatan kegiatan pembelajaran PKn menggunakan media *audio-visual* dengan menampilkan peristiwa Rawagede pada kelas X akuntansi 2: Pendahuluan : (a) mengkondisikan kelas kemudian berdoa dan membuka pelajaran (b) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik (c) menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai (d) menyajikan informasi kepada siswa tentang prosedur pembelajaran menggunakan media *audio-visual*. 2. Kegiatan Inti : Eksplorasi, Eksplorasi dalam kegiatan inti dalam pembelajaran PKn dengan

media *audio-visual* yaitu: (a) membagi kelompok menjadi 4 kelompok secara heterogen (b) meminta setiap siswa dalam kelompoknya masing-masing mengamati film tentang peristiwa Rawagede yang akan ditampilkan oleh guru. (c) membagi LKS kepada tiap-tiap kelompok (d) meminta siswa membaca dan memahami petunjuk kerja yang terdapat dalam LKS (e) meminta setiap kelompok mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Elaborasi, Tahap elaborasi ditunjukkan pada saat siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya masing-masing yang merupakan langkah kedua dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *audio-visual*, yaitu:

(a) setiap siswa mengamati film tentang peristiwa Rawagede yang ditayangkan. (b) siswa belajar kelompok mengerjakan LKS yang telah dibagikan. (c) Setiap kelompok membuat kesimpulan tentang hasil belajar kelompok. (d) berdasarkan hasil undian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. (e) salah satu siswa yang tampil mencatat pertanyaan dari kelompok lain. (f) setiap siswa dalam satu kelompok mencatat hal-hal yang belum dimengerti.

Konfirmasi, tahap konfirmasi ditunjukkan pada saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut: (a) siswa menanyakan tentang hal-hal yang belum dimengerti dari kelompok yang baru saja mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya (b) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi diskusi kelompok yang belum dimengerti (c) guru membantu siswa melakukan refleksi dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *audio-visual* (d) guru memberikan penjelasan dan pertanyaan pada siswa tentang kesulitan dalam mempelajari materi upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan hak asasi manusia (e) guru bersama siswa membuat kesimpulan dan melakukan penguatan (f) guru memberi motivasi kepada siswa yang belum melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran.

Penutup : (a) guru bersama siswa membuat ringkasan kesimpulan tentang materi yang didiskusikan (b) siswa dalam kelompok diberi tugas untuk memberikan hasil laporan dari hasil presentasi kelompok yang dikumpulkan pada pertemuan berikutnya (c) siswa diberi soal evaluasi.

3. *Observasi*

Tahap *observasi* dalam penelitian tindakan dilakukan setelah pelaksanaan tindakan selesai dilakukan, dengan melihat hal-hal apa saja yang terjadi dalam penelitian ini, baik proses

pengamatan dalam penggunaan media *audio-visual* maupun pengamatan terhadap indikator yang diteliti. Analisis data *Observasi*

terhadap peningkatan minat belajar siswa menggunakan media diperoleh hasil yaitu sebanyak 1 siswa atau 3 % dari jumlah keseluruhan 30 siswa memiliki minat belajar sangat baik, sebanyak 2 siswa atau 7 % memiliki minat belajar baik, sebanyak 9 siswa atau 30 % memiliki minat belajar cukup baik dan sebanyak 18 siswa atau 60 % memiliki minat belajar kurang baik. Hasil belajar siswa di siklus pertama dari jumlah keseluruhan 30 siswa hanya 6 orang siswa yang memenuhi nilai KKM, sedangkan 24 orang siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas X akuntansi 2 belum memiliki minat dalam mengikuti pembelajaran PKn sehingga mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa.

4. Analisis dan refleksi

(1) penggunaan media *audio-visual* pada siklus pertama dengan langkah-langkah pemutaran cuplikan film peristiwa Rawagede, penjelasan materi oleh guru, belajar kelompok, presentasi masing-masing kelompok, dan pemberian kuis. Diperoleh hasil minat belajar siswa sebanyak 1 siswa atau 3,33 % dari jumlah keseluruhan 30 siswa memiliki minat belajar yang sangat baik, 2 siswa atau 6,67 % memiliki minat belajar yang baik, 9 siswa atau 30,00 % memiliki minat belajar yang cukup baik dan 18 siswa atau 60,00 % memiliki minat belajar yang kurang baik. (2) hasil pencapaian indikator minat belajar siswa dari data *observasi* siklus pertama belum menunjukkan ketercapaian yang maksimal, karena masih ada 18 siswa dari jumlah keseluruhan 30 siswa memiliki minat belajar kurang baik. (3) hasil belajar seluruh siswa pada siklus pertama belum menunjukkan tercapainya ketuntasan minimal seluruh siswa, hal ini disebabkan jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan minimal berjumlah 6 siswa dari jumlah keseluruhan 30 siswa.

Kegiatan disiklus kedua:

Perencanaan tindakan yaitu : (1) membuat dan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan kekurangan yang ada pada siklus pertama (2) menyusun dan mempersiapkan pedoman *observasi* dan lembar *observasi* (3) menyiapkan pembagian tugas antara peneliti dan kolaborator, serta menyusun dan mempersiapkan soal evaluasi (4) mempersiapkan media pembelajaran (cuplikan tragedi Semanggi) serta petunjuk kegiatan diskusi yang akan dilaksanakan oleh siswa (5) pembelajaran PKn dengan memanfaatkan media *audio-visual* adalah : (a) Tahap Persiapan : menentukan kompetensi

dasar peran serta dalam upaya pemajuan, penghormatan & penegakan HAM di Indonesia, menggunakan film tragedi Semanggi, membagi kelompok 4 menjadi 6 kelompok, menyiapkan peralatan (laptop, LCD, kabel), guru berlatih menggunakan media. (b) Tahap Penyajian : guru membagikan LKS dan *soft copy* cuplikan film pada setiap kelompok, penyajian film menggunakan laptop pada masing-masing kelompok, guru menyampaikan materi secara singkat menggunakan *power point*. (c) Tahap Penerapan : pada saat belajar kelompok guru membagikan LKS lebih dari 1, tempat duduk siswa dibuat berkelompok membentuk setengah melingkar untuk memudahkan siswa menyaksikan film. presentasi kelompok telah ditentukan sebelumnya. (d) Tahap Tindak Lanjut : guru memberi penguatan pada hal-hal yang penting.

Pelaksanaan tindakan yaitu: Pendahuluan : (a) apersepsi, guru menyampaikan pertanyaan tentang hak asasi manusia (b) menyampaikan SK, KD, indikator tentang materi peran serta dalam upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan hak asasi di Indonesia (c) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan penggunaan media *audio-visual* (d) menyajikan dan membagikan informasi kepada masing-masing kelompok tentang film yang akan ditayangkan. Kegiatan Inti : Eksplorasi : (a) siswa diberi kesempatan untuk memberikan pertanyaan setelah penayangan film (b) siswa bekerja dalam kelompok yang terdiri dari 5 orang yang anggotanya bersifat heterogen (c) siswa berdiskusi dan saling tukar pendapat dengan siswa lain dalam satu kelompok.

Elaborasi : (a) masing-masing kelompok menyaksikan penayangan film (b) masing-masing kelompok berdiskusi tentang film tragedi Semanggi pelanggaran terhadap hak asasi manusia yang pernah terjadi di Indonesia (c) guru memantau jalannya proses diskusi kelompok dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses diskusi (d) setelah selesai mengerjakan tugas dalam belajar kelompok, masing-masing perwakilan dari tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil tugasnya untuk didiskusikan bersama guru dan kelompok lain (e) siswa diminta untuk memperhatikan dan memberikan pertanyaan tentang hal-hal yang tidak diketahui dari kelompok penyaji (f) tiap-tiap kelompok menunjuk satu siswa untuk menjadi moderator, penyaji, dan sekretaris untuk tampil di depan kelas (g) setelah diskusi kelompok selesai, guru meminta perwakilan kelompok untuk memberikan laporan tentang hasil diskusi.

Konfirmasi, tahap konfirmasi ditunjukkan pada saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut: (a) siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dari kelompok yang baru saja mempresentasikan hasil kerja kelompoknya (b) guru memberikan kesempatan

kepada siswa untuk melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi diskusi kelompok yang belum dimengerti (c) guru membantu siswa melakukan refleksi dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *audio-visual*. (d) guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi siswa melalui berbagai sumber (e) guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan (f) siswa mencari dan mempelajari beberapa sumber untuk melengkapi dan memperdalam tentang materi tentang materi peran serta dalam upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan hak asasi di Indonesia (g) guru memberikan pertanyaan pada siswa bagaimana kesulitan dalam mempelajari materi tentang peran serta dalam upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan hak asasi di Indonesia (h) memberi motivasi kepadasiswa yang belum melibatkan diri secara aktif dalam proses diskusi kelompok. Penutup : (a) guru bersama siswa membuat ringkasan kesimpulan materi diskusi hasil pembelajaran PKn dengan menggunakan media *audio-visual*. (b) siswa mengerjakan soal tes.

Observasi, data hasil *observasi* Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan menggunakan media *audio-visual* di siklus kedua diperoleh hasil yaitu sebanyak 3 siswa atau 10 % dari jumlah keseluruhan 30 siswa memiliki minat belajar sangat baik, sebanyak 5 siswa atau 16,67 % memiliki minat belajar baik dan sebanyak 12 siswa atau 40 % memiliki minat belajar cukup baik dan sebanyak 10 siswa atau 33,33 % memiliki minat belajar kurang baik. Dilihat dari hasil belajar secara individu pada siklus kedua, dari jumlah keseluruhan 30 siswa , 10 orang siswa yang belum memenuhi nilai KKM, sedangkan 20 orang siswa telah memenuhi nilai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas X akuntansi 2 masih ada yang belum memiliki minat dalam mengikuti pembelajaran PKn.

Analisis dan refleksi di siklus kedua ini, adalah: (a) penggunaan media *audio-visual* pada siklus pertama dengan langkah-langkah pemutaran film tragedi Semanggi pelanggaran hak asasi manusia yang pernah terjadi di Indonesia , hasil *observasi* minat belajar siswa sebanyak 3 siswa atau 10 % dari jumlah keseluruhan 30 siswa memiliki minat belajar sangat baik, 5 siswa atau 16,67 % memiliki minat belajar baik, 12 siswa atau 40 % memiliki minat belajar yang cukup baik, dan 10 siswa atau 33,33 % memiliki minat belajar kurang baik.dengan demikian dari hasil *observasi* guru dan kolaborator di peroleh hasil untuk minat belajar siswa cukup baik, baik, dan sangat baik 20 siswa atau 66,67 % sedangkan minat belajar siswa kurang baik 10 siswa atau 33,33 % dari keseluruhan jumlah siswa (b) hasil belajar seluruh siswa pada siklus kedua belum menunjukkan tercapainya ketuntasan minimal seluruh siswa,

hal ini disebabkan jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan baru berjumlah 20 siswa dari jumlah keseluruhan 30 siswa.

Kegiatan di siklus ketiga

Perencanaan tindakan, dalam rancangan tindakan di siklus ketiga ini disusun kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menggunakan media *audio-visual* yaitu dengan melakukan: (1) membuat dan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan kekurangan yang ada pada siklus kedua (2) menyiapkan film tentang contoh kasus pelanggaran terhadap HAM peristiwa Rohingya (3) menyusun dan mempersiapkan pedoman *observasi* dan lembar *observasi* (4) menyiapkan pembagian tugas antara peneliti dan kolaborator (5) pembelajaran menggunakan media *audio-visual* pada siklus ketiga, dengan merencanakan : (a) tahap persiapan : menentukan kompetensi dasar instrumen HAM & peradilan internasional HAM, menggunakan film peristiwa Rohingnya, guru berlatih menggunakan media. (b) Tahap Penyajian : guru membagikan LKS, penyajian film menggunakan 3 LCD di depan, belakang, dan samping kiri kelas, guru menyampaikan materi secara singkat menggunakan *power point*. (C) Tahap Penerapan : LKS yang dikerjakan masing-masing kelompok dibuat lebih menarik. (d) Tahap Tindak Lanjut : guru memberi penguatan pada hal-hal yang penting.

Pelaksanaan tindakan, yaitu: Pendahuluan : (a) apersepsi, guru menyampaikan pertanyaan tentang hak asasi manusia (b) menyampaikan SK, KD, indikator tentang materi instrumen HAM dan Peradilan Internasional HAM (c) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan penggunaan media *audio-visual*.

(d) menyajikan dan membagikan informasi kepada masing-masing kelompok tentang film yang akan ditayangkan. Kegiatan Inti : Eksplorasi : (a) siswa diberi kesempatan untuk memberikan pertanyaan setelah penayangan film (b) siswa bekerja dalam kelompok yang terdiri dari 5 orang yang anggotanya bersifat heterogen (c) siswa berdiskusi dan saling tukar pendapat dengan siswa lain dalam satu kelompok.

Elaborasi : (a) masing-masing kelompok menyaksikan penayangan film (b) masing-masing kelompok berdiskusi tentang film pelanggaran HAM Internasional (c) guru memantau jalannya proses diskusi kelompok dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses diskusi (d) setelah selesai mengerjakan tugas dalam belajar kelompok, masing-masing perwakilan dari tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil tugasnya untuk didiskusikan

bersama guru dan kelompok lain (e) siswa diminta untuk memperhatikan dan memberikan pertanyaan tentang hal-hal yang tidak diketahui dari kelompok penyaji (f) tiap-tiap kelompok menunjuk satu siswa untuk menjadi moderator, penyaji, dan sekretaris untuk tampil di depan kelas (g) setelah diskusi kelompok selesai, guru meminta perwakilan kelompok untuk memberikan laporan tentang hasil diskusi. Konfirmasi : tahap konfirmasi ditunjukkan pada saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut: (a) siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dari kelompok yang baru saja mempresentasikan hasil kerja kelompoknya (b) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi diskusi kelompok yang belum dimengerti (c) guru membantu siswa melakukan refleksi dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *audio-visual*. (d) guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi siswa melalui berbagai sumber (e) guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan (f) siswa mencari dan mempelajari beberapa sumber untuk melengkapi dan memperdalam tentang materi tentang materi instrumen HAM dan Peradilan Internasional HAM (g) guru memberikan pertanyaan pada siswa bagaimana kesulitan dalam mempelajari materi tentang instrumen Ham dan peradilan internasional HAM. Penutup: (a) guru bersama siswa membuat ringkasan/kesimpulan materi diskusi hasil pembelajaran PKn dengan menggunakan media *audio-visual* (b) siswa mengerjakan soal tes.

Observasi, data hasil *observasi* peningkatan minat belajar siswa dengan memanfaatkan media *audio-visual* di siklus ketiga yaitu sebanyak 5 siswa atau 16,67 % dari jumlah keseluruhan 30 siswa memiliki minat belajar sangat baik, sebanyak 16 siswa atau 53,33 % memiliki minat belajar baik dan sebanyak 9 siswa atau 30 % memiliki minat belajar cukup baik. Setelah dilakukan analisis terhadap proses pembelajaran antara guru dan siswa diperoleh data bahwa pada siklus ketiga rerata siswa dengan minat belajar cukup baik, baik dan sangat baik sebanyak 30 atau 100% dari jumlah keseluruhan siswa. Dilihat dari hasil kuis secara individu pada siklus ketiga hasil belajar siswa telah mencapai 100 persen memperoleh nilai pada kriteria tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media *audio-visual* dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Analisis dan refleksi di siklus ketiga ini, adalah: (1) penggunaan media *audio-visual* pada pelaksanaan pembelajaran PKn untuk meningkatkan minat belajar siswa pada siklus ketiga dapat digolongkan kedalam kategori sangat tepat (2)

Perhitungan kuis di siklus ketiga terjadi peningkatan rata-rata nilai dari siklus kedua dengan rata-rata 76,67% ke siklus ketiga dengan rata-rata nilai sebanyak 27 siswa dari jumlah keseluruhan 30 siswa atau 83,33 % ini menunjukkan siswa telah memiliki minat belajar dalam pembelajaran PKn. (3) peningkatan minat belajar PKn siswa melalui media *audio-visual* di siklus ketiga melalui lembar *observasi* diperoleh data sebanyak 30 siswa atau 100% dari keseluruhan siswa tergolong memiliki minat belajar cukup baik, baik dan sangat baik. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan guru dan kolaborator terhadap pembelajaran siklus ketiga diperoleh kesepakatan untuk mengakhiri proses.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah : (1) Penggunaan media *audio-visual* dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PKn kompetensi dasar menampilkan peran serta dalam upaya pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM pada siswa kelas X akuntansi 2 SMK Negeri 1 Metro. (2) Penggunaan media *audio-visual* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mendapat nilai *quiz* diatas KKM.

skenario tindakan untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan media *audio-visual* dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

(a) Tahap persiapan, dalam tahap ini yang menjadi catatan adalah persiapan guru dalam berbagai hal yang menyangkut penerapan media *audio-visual* yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. (b) Tahap penyajian, dalam tahap ini yang perlu menjadi perhatian adalah: sebelum penyajian film guru terlebih dahulu harus menumbuhkan perhatian siswa, guru harus menjelaskan hubungan penggunaan media dengan kompetensi yang akan dicapai, pada saat pemutaran film guru menekankan pada hal-hal penting terkait dengan materi pelajaran. (c) Tahap penerapan, dalam tahap ini yang perlu menjadi perhatian adalah: tindakan yang akan dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa (d) Tahap tindak lanjut, dalam tahap tindak lanjut ini kegiatan yang dilakukan adalah belajar kelompok, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah: guru memberikan perhatian dan mendampingi siswa dengan tujuan siswa merasa diperhatikan dan diperlakukan adil oleh guru, perlu penataan tempat duduk sehingga guru dapat memperhatikan seluruh siswa dengan baik dan dapat

bergerak bebas dalam proses pembelajaran, pembagian LKS lebih dari satu setiap kelompok sehingga pembagian tugas dapat dilakukan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Asyar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Undang-Undang Pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2013. Jakarta: Depdiknas.
- Undang-Undang Pendidikan nasional Nomor 19 Tahun 2006 Tentang Standar Pendidikan Nasional. 2006. Jakarta: Depdiknas.
- Pargito. 2011. *Penelitian Tindakan Bagi Guru dan Dosen*. Bandar Lampung: AURA.
- Susilo, M. Joko. 2005. *Sukses dengan Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.